



Kepada yth. : 1. Bp. Bambang Handerpati 5. Bp. Lintang Nugroho
2. Ibu Niken Palupi 6. Ibu Inama Rachmi
3. Ibu Ireng Laras Sari 7. Bp. Layung Buworo
4. Ibu Sani Putri 8. Abang Guna Adiluhur

Hal : **Relief beton di VIP room Kemayoran Air Port**

Menyambung surat saya tertanggal 14 Juli 2009 perihal yang sama, perlu saya sampaikan sebuah kronik :

1. Surat dibuat atas dasar pelestarian budaya, khususnya karya seni Harijadi S (HS) menyangkut kelengkapan Museum Sanggar Selabinangun.
2. 3 bulan lebih surat tidak ditanggapi apalagi ditindak lanjuti oleh pihak manajemen.
3. 28/10/09 pulang dari Asem Reges lewat Kemayoran saya melihat gedung dalam keadaan porak poranda, menduga bangunan sedang dirobokkan. Saya bangun sinergi dengan menghubungi Bu Ai, Pak Lintang dan Pak Layung.
4. Bu Ai menghubungi pihak swasta yang bisa memberikan bantuan moril, mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan ke Jakarta guna menyaksikan pengabdian terakhir berupa dokumentasi foto oleh Pak Layung.
5. Pak Tedja Baju (TB) kirim SMS berturut turut : Gunawan Muhamad minta info detail untuk diteruskan ke Dewan Kesenian Jakarta. Akan menghubungi Bambang Bujono (Tempo) untuk menulis, minta info detail. @ Ibu Malela pemred Koran Tempo akan melakukan investigasi dan minta info detail. @ Akademi Jakarta akan bersuara, minta info detail.
6. 29/10/09 saya tinjau lapangan, 3 bidang relief masih ada. Gedung direnovasi, menurut mandor pembongkaran, ukiran itu tak boleh disentuh. Menurut Satpam pakaian preman, ukiran itu tak boleh disentuh seraya menunjukkan pengelola baru di gedung sebelahnya : Sekretariat Negara RI, PUSAT PENGELOLAAN KOMPLEX KEMAYORAN, Kota Baru Bandar Kemayoran **(021) 420 7684-9**, pejabatnya Bp. Gaguk. 3 orang Satpam pakaian necis safari biru tua di kantor ini sepakat, ukiran itu tak boleh disentuh.
7. Saya ingat surat saya tanggal 31 Juli 2002 kepada PT Gapura Angkasa hal izin melihat relief beton. Cuplikan berbunyi : Pada tahun 1957 atas prakarsa Bung Karno, Seniman Indonesia Muda Yogyakarta membuat relief beton modern yang pertama di Indonesia (kata Marah Djibal) dan seterusnya. Rupanya, Bung Karno bernilai jual tinggi pada lingkup kantor itu. Selanjutnya, Setneg sebagai pengelola barupun apresiativ. Puji syukur pada Tuhan.
8. 30/10/2009 jam 21:26 TB kirim SMS : Adik2 sekalian, ini srt GM kpd sy : Ini saya kirim ke Andi Malarangeng. Dia meneruskannya ke Sudi : “ Kabarnya Sekneg punya wewenang atas bangunan di bandar udara lama Kemayoran. Bekas ruang VIP punya mural karya bbrp pelukis Indonesia termasyur. Kabarnya bangunan itu akan dihancurkan. Mohon tolong karya bersejarah itu diselamatkan. Tmksh. Jam 22 : 04 : Boleh tahu persisnya keterangan satpam cs yg ada di depan VIP room itu? Bisa lewat email agar bisa saya terangkan ke sudi. Saya jawab lewat e-mail ke TB lalu saya teruskan kepada Bu Ai, Pak Lintang dan Pak Layung.
9. 1/11/2009 jam 16:32, TB telepon saya, minta agar saya membawa info secukupnya, kirim ke Galeri Nasional jam 19.00 agar bisa diolah. Facebook TB juga penuh dengan pembahasan. Kalang kabut saya buka file pribadi lalu copy 10 set. Ke Kemang copy foto rombongan SIM di depan mural 10 lembar. Sampai GalNas jam 21.00, foto copy saya bagikan.
10. 7/11/2009 saya dan Bambang Surabaya tinjau dan memotret lokasi, sudah print out dan dimasukkan ke CD. Semoga bisa kirim gambar tersebut via internet.

Kiranya cukup jelas apa saja yang harus kita lakukan, pihak mana saja yang menunggu lemparan bola dari tangan kita. Saya menunggu perintah manajemen untuk berbuat.

Demikian surat saya, koreksi dan sumbang saran sangat bermanfaat dan terima kasih.

Bekasi, 30 Oktober – 8 November 2009

Santu Wirono
swsuke120



1.